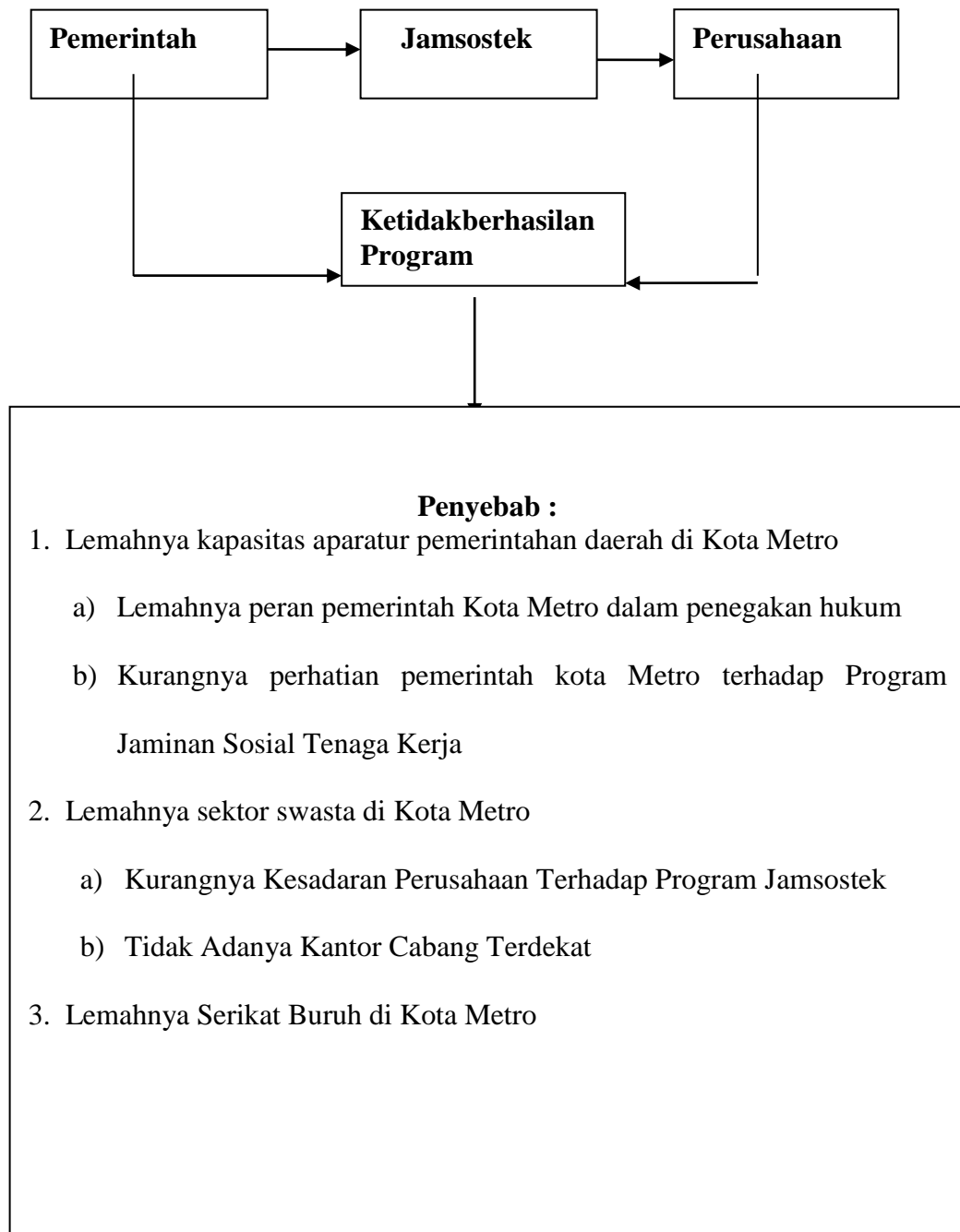


Bagan III Kerangka Pemikiran

\



A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Kirk dan Miller (dalam Moleong 2005) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Denzin dan Lincoln (dalam Moleong 2005) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Sementara itu Moleong (2005) mendeskripsikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dan dalam penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif, yaitu memberikan gambaran yang cermat mengenai suatu individu, kendala, gejala, ataupun pada kelompok tertentu. Dengan kata lain penelitian deskriptif ini bertujuan untuk melukiskan variabel atau kondisi apa adanya dalam suatu situasi serta menggambarkan secara sistematis fakta yang ada pada objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Moleong (2005) yang menyatakan bahwa dalam penelitian deskriptif data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan

bukan angka-angka. Berdasarkan pendapat tersebut, maka , penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini tepat, karena penelitian ini akan menggambarkan tentang faktor-faktor yang menjadi penyebab ketidakpatuhan perusahaan-perusahaan di Kota Metro terhadap ketentuan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1992 tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja.

B. Fokus Penelitian

Fokus memberikan batasan dalam studi dan pengumpulan data, sehingga dengan batasan ini peneliti akan fokus memahami masalah-masalah yang menjadi tujuan penelitian. Karena itu menurut Moleong (2005) fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif, sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan . Untuk dapat memahami secara lebih luas dan mendalam, maka diperlukan pemilihan fokus penelitian.

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah yang menjadi penyebab ketidakberhasilan program Jamsostek yang dapat disebabkan oleh:

1. Lemahnya kapasitas aparaturnya pemerintahan daerah di Kota Metro
 - b) Lemahnya peran pemerintah Kota Metro dalam penegakan hukum
 - a) Kurangnya perhatian pemerintah kota Metro terhadap Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja
2. Lemahnya sektor swasta di Kota Metro
 - a) Kurangnya Kesadaran Perusahaan Terhadap Program jamsostek
 - b) Tidak Adanya Kantor Cabang Terdekat
3. Lemahnya Serikat Buruh di Kota Metro

C. Lokasi Penelitian

Moleong (2005) mengatakan bahwa cara yang terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian oleh dengan jalan mempertimbangkan teori substantif; pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang berada dilapangan. Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu,biaya, tenaga, perlu pula dijadikan indikator dalam penentuan lokasi penelitian. Lokasi penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah Kota Metro karena banyak perusahaan-perusahaan di Kota Metro yang tidak menjadi peserta Jamsostek dan menjadi kota yang memiliki sedikit peserta jamsostek, yaitu hanya 3.417 tenaga kerja dari 62 perusahaan di Kota Metro yang terdaftar dalam Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek). Pemilihan lokasi ini ditentukan dengan sengaja (*purposive*). (Radar Lampung 2008).

D. Teknik Pengumpulan Data

Istilah teknik pengumpulan data adalah istilah yang digunakan oleh Eileen Kane (dalam Moleong 2005). Teknik pengumpulan data sebagai salah satu bagian penelitian merupakan salah unsure yang sangat penting, mencakup pengumpulan data primer dan sekunder.

D.1. Pengumpulan Data Primer

a). Wawancara.

Wawancara atau *interview* adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong 2005) . Dalam hal ini informan yang akan di wawancarai adalah : (1). Kepala PT. Jamsostek selaku pimpinan; (2).

Perusahaan-perusahaan di Kota Metro sebagai pengguna jasa layanan Jamsostek; (3). Komisi A DPRD Kota Metro; (4). Kepala Dinas Tenaga Kerja Kota Metro.

Tabel VIII Daftar Nama Informan

No	Nama Informan	Kode Informan	Tanggal Wawancara	Keterangan
1	Bp. Heri Herwan S. Sos	1.1	8 Januari 2010	Kasib Pengawasan Disnaker
2	Bp. Erwansyah S.H	1.2	19 Januari 2010	Kasubag Penelaahan hukum DPRD
3	Bp. Budi Sujarwo	1.3	27 Januari 2010	Kepala Bagian Pemasaran PT. Jamsostek
4	Bapak Nizam Amir	1.4	13 Januari 2010	Kepala PD. Mawaddah
5	Ibu Ros	1.5	14 Januari 2010	Sekretaris Pabrik Roti Hoki
6	Ibu Listiya	1.6	14 Januari 2010	Sekretaris SPBU 22
7	Ibu Giri	1.7	15 Januari 2010	Pemilik R.M Bu Giri
8	Ibu Asmonah	1.8	14 Januari 2010	Pemilik Peternakan Ayam Margo
9	Ibu Dwi Rahayu	1.9	15 Januari 2010	Divisi Funding BMT Fajar
10	Pak Joni	1.10	16 Januari 2010	Usaha Telur Joni
11	Ibu Rohani Hayati	1.11	24 Januari 2010	Bagian Umum BPRS Metro Madani

12	Bp. Nansen	1.12	28 Januari 2010	Supervisor Pelayanan Pelanggan PLN Metro
13	Bp. Yusuf	1.13	27 Januari 2010	SDM Mega Center

Sumber : Olah Data, Februari 2010

Tabel IX Hasil Wawancara

No.	Kode Informan	Deskripsi wawancara	Informasi
1.	1.1 1.2 1.3 1.4,1.5,16,1.7, 1.8,1.9,1.10,1. 11,1.12,1.13	<ul style="list-style-type: none"> - tidak adanya sanksi dari Badan Pengawas Ketenagakerjaan karena, Disnaker takut salah bertindak dan tidak ada instruksi dari atasan - tidak adanya sanksi karena menganggap bahwa Kota Metro bukan kawasan industri dan belum pernah dirapatkan di DPR - menyerahkan sepenuhnya proses pemberian sanksi kepada Disnaker setempat - perusahaan tidak mendapat sanksi maupun peringatan dari pihak terkait 	-Lemahnya peran pemerintah daerah Kota Metro dalam penegakan hukum
2.	1.1 1.2 1.4, 1.5, 1.6, 1.7, 1.9, 1.10, 1.12	<ul style="list-style-type: none"> -Undang-undang dianggap tidak sesuai dengan keadaan perusahaan dan karyawan dilapangan (karyawan tidak tetap) -tidak adanya hubungan yang mutualisme atau kerja sama yang real antar lembaga terkait -tidak adanya mandat atau sk yang lebih rinci mengenai masalah ketenagakerjaan ini. -tidak adanya sosialisasi mengenai UU tersebut, sedang UU di Indonesia sudah terlalu banyak -belum adanya agenda di DPR yang membahas masalah Jamsostek -tidak terjangkaunya lokasi pendaftaran, dan dirasa sulit dalam mengurus pendaftaran -tidak adanya sosialisasi dari pihak terkait 	-Kurangnya perhatian pemerintah kota Metro terhadap Program Jaminan Sosial Tenaga Kerja

3.	1.4, 1.5, 1.6, 1.8, 1.9,1.11 1.7,1.10	-Perusahaan tidak ingin menanggung biaya jamsostek karena karyawan tidak mau dipotong upahnya -bukan kewajibannya mendaftarkan karyawan karena tidak ada paksaan dari pihak manapun -tidak ada tuntutan dari karyawan untuk mengikutsertakan jamsostek	-Kurangnya Kesadaran Perusahaan Terhadap Program jamsostek
4.	1.1 1.2 1.3,1.4,1.5,1.6, 1.7,1.8,1.9,1.1 0,1.11,1.12,1.1 3	-tidak mengerti tentang adanya SBSI di Kota Metro -tidak mengetahui tentang SBSI di Kota Metro -tidak mengetahui adanya SBSI dan fungsi SBSI	-Lemahnya <i>civil society</i> /SBSI

Sumber : Olah Data, Februari 2010

b). Observasi.

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung, terutama pada penyebab ketidakpatuhan perusahaan terhadap ketentuan Undang-Undang No. 3

Tahun 1992 tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja.

D.2. Pengumpulan Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder, penelitian ini meliputi: mencari data yang berupa catatan, dokumen, sebagai pelengkap data primer yang tidak ditemukan di lapangan , adapun dokumen-dokumen yang digunakan berupa laporan, notulensi rapat, foto dan Undang-

Undang juga peraturan daerah lainnya serta keterangan dari media massa maupun data internet mengenai jamsostek.

Tabel X Daftar Dokumen-Dokumen yang Berkaitan dengan Penelitian

No.	Dokumen	Substansi
1.	Profil PT. Jmasostek Bandar Lampung	Memberikan Gambaran Umum mengenai kondisi Jamsostek di Lampung
2.	Profil Dinas Tenaga Kerja Kota Metro	Memberikan Gambaran Umum mengenai Ketenagakerjaan di Kota Metro
3.	Profil DPRD Kota Metro	Memberikan Gambaran Umum mengenai DPRD Kota Metro
4.	Profil Kota Metro	Memberikan Gambaran Umum mengenai Kota Metro
5.	Sampel Perusahaan yang tidak menjadi peserta Jamsostek	Memberikan Gambaran Perusahaan yang tidak menjadi peserta Jamsostek

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong 2005) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi-sasikan dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Sedangkan menurut Miles dan Huberman (dalam Supriyadi 2007), analisis data terdiri dari tahapan-tahapan, sebagai berikut:

1. Reduksi data, dalam penelitian ini adalah pada data yang diperoleh dari lokasi (data lapangan) dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terperinci. Selanjutnya selama pengumpulan data berlangsung diadakan tahap reduksi data dengan jalan membuat ringkasan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang direduksi

adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam terhadap informan dari perusahaan yang tidak menjadi peserta Jamsostek dan dari kepala PT. Jamsostek sendiri selaku penyelenggara Jamsostek.

2. Penyajian data, dalam penelitian ini meliputi informasi yang tersusun yang akan memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian sebagai sekumpulan informasi yang memungkinkan adanya suatu penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan terhadap ketidakpatuhan perusahaan di Kota Metro agar ketentuan Undang-Undang Nomor 3 tahun 1992 dapat berjalan optimal di kota Metro.
3. Verifikasi atau penarikan kesimpulan, dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penarikan kesimpulan yang dikuatkan dengan bukti-bukti valid dan konsisten yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Dengan demikian kesimpulan penelitian mungkin dapat menjawab masalah yang dirumuskan.

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*Trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan.

Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. J. Moleong (2005) menyebutkan ada empat kriteria yang digunakan, yaitu:

1. Derajat Kepercayaan (*credibility*)

Penerapan derajat kepercayaan pada penelitian ini untuk menggantikan konsep validitas internal dan nonkualitatif. Fungsi dari derajat kepercayaan : pertama, penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan dalam penelitian ini yaitu pada pengamatan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti perlu mencari dan mengumpulkan data kejadian empiris dalam konteks yang sama. Dengan demikian peneliti berusaha untuk mencari dan mengumpulkan kejadian empiris dalam konteks yang sama antara pihak PT. Jamsostek dan perusahaan-perusahaan selaku pengguna jasa Jamsostek.

3. Kebergantungan

Kebergantungan pada penelitian untuk mengetahui, mengecek serta memastikan hasil penelitian ini benar atau salah, peneliti mendiskusikannya dengan dosen pembimbing, secara bertahap demi setahap. Mengenai konsep-konsep yang telah ditemukan di lapangan, setelah penelitian dianggap benar diadakan seminar tertutup dan terbuka dengan mengundang teman-teman sejawat, pembimbing serta pembahas dosen.

4. Kepastian (*confirmability*)

Kepastian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah objektivitas, sehingga dengan disepakati hasil penelitian tidak lagi subjektif tapi sudah objektif.